

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggabungkan data kuantitatif yang dipublikasikan dan data yang diproses oleh organisasi atau pihak lain untuk melengkapi dan memperkuat data primer, termasuk informasi dari pihak terkait dan temuan penelitian sebelumnya mengenai topik ini. Penelitian ini menggunakan perubahan kebijakan dividen sebagai jenis data kuantitatif. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sumber informasi tersebut. Penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua faktor atau lebih yang berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengatur gejala suatu peristiwa, merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Sumber Data

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti bisa mendapatkan data sekunder secara tidak langsung melalui sumber media perantara. Data sekunder biasanya berbentuk catatan sejarah, catatan yang diterbitkan dan tidak diterbitkan, laporan, atau bukti yang dikumpulkan dalam arsip. Data - data tersebut bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diambil berdasarkan tahunan dari tahun 2017-2022.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017) Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa informasi

melalui jurnal, buku, dan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dikeluarkan oleh situs <https://www.idx.co.id> .

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari orang-orang atau item yang telah dipilih peneliti untuk diselidiki dan dari situlah kesimpulan akan diambil. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan populasi Kebijakan Dividen dengan Teknik pengambilan Sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menurut (Sugiyono, 2010) *purposive sampling* merupakan teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu agar diperoleh hasil yang lebih representative. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022. Kriteria sampel terbaik yang digunakan adalah :

Tabel 3.1 Kriteria pemilihan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 - 2022	44
2.	Perusahaan Perbankan Konvensional yang Membagikan Dividen Secara Rutin Selama Periode 2018 - 2022	12
	Total	12

Sumber: (<https://www.idx.co.id>) data diolah tahun 2023

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh yang dapat dianalisa yaitu pada perusahaan perbankan konvensional seperti yang disajikan berikut :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
4.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
5.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
6.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
7.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
9.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
10.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
11.	MEGA	Bank Mega Tbk.
12.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019) Variabel terikat biasanya disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, dan konsekuensi. Biasa disebut variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas disebut variabel terikat. Kebijakan Dividen (Y) merupakan variabel dependen penelitian.

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap keterikatan atau variabel terikat. Sugiyono (2019) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau menjadi katalis pengembangan atau modifikasinya. Variable independen dalam penelitian ini adalah Struktur Kepemilikan (X1), *Leverage* (X2) dan *Agency Cost* (X3)

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Kebijakan Dividen (Y)

Variabel terikat disebut juga dengan variabel keluaran, kriteria, dan konsekuensi menurut Sugiyono (2019). Biasa disebut variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas disebut variabel terikat. Kebijakan Dividen merupakan variabel dependen penelitian.

Kebijakan dividen perusahaan menetapkan besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, baik besar maupun kecil. (Sulistyaningsih, 2018). Dalam penelitian Almeida et al., (2020) menggunakan proksi Dividend Payout Ratio (DPR) untuk meneliti pengaruh dari kebijakan dividen yang ada dalam suatu perusahaan.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

3.6.2 Variabel independen (X)

Variabel terikat atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat disebut dengan variabel bebas. Sugiyono (2019) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen (terikat) berubah atau muncul. Variable independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan (X1), *leverage* (X2) dan *Agency Cost* (X3).

a. Struktur Kepemilikan (X1)

Dalam penelitian ini struktur kepemilikan yang digunakan adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

- Kepemilikan Institusional

Pada akhir tahun, persentase saham yang dimiliki oleh institusi dihitung (Listyani, 2002). Seluruh persentase modal saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, dan organisasi keuangan besar lainnya dikenal sebagai kepemilikan institusional, menurut Ullah et al. (2012). Rumus digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional:

$$\mathbf{IO = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%}$$

- Kepemilikan Manajerial

Persentase saham yang dimiliki manajemen digunakan untuk menentukan kepemilikan manajerial, yang diartikan sebagai kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan (Sujoko, 2007). Dividen yang besar dibayarkan oleh manajer dengan tingkat kepemilikan manajerial yang rendah untuk meningkatkan posisi perusahaan di mata investor dan mengirimkan pesan positif tentang kesuksesan masa depan.

$$\mathbf{MO = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%}$$

b. Leverage (X2)

Leverage merupakan rasio yang menghitung persentase hutang jangka panjang perusahaan. Peningkatan rasio ini menunjukkan pinjaman pendanaan eksternal yang berlebihan oleh perusahaan. Perusahaan dengan leverage tinggi akan melakukan banyak transaksi, yang akan memaksa mereka untuk tidak membayar dividen guna mendanai operasi transaksi selanjutnya (Rafique, 2012).

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

c. Agency Cost (X3)

Koneksi keagenan terbentuk ketika suatu korporasi melakukan kegiatan operasionalnya. Hubungan ini terjadi antara prinsipal, atau pemegang saham, dan manajer, yang dipekerjakan untuk mengelola perusahaan atas nama mereka. Ketika agen bertindak sedemikian rupa sehingga menimbulkan konflik kepentingan dan bertentangan dengan keinginan atau kepentingan prinsipal, maka kesulitan keagenan mungkin terjadi. (Easterbrook, 1984, Hu et al., 2020).

$$Collaterizable\ Assets\ (CA) = \frac{Fix\ Assets}{Total\ Assets}$$

3.7 Uji Prasyarat Data

3.7.1 Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis tambahan terhadap data yang dikumpulkan, uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang harus diselesaikan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Ketika model regresi memenuhi kriteria BLUE yang mencakup tidak bias, konsisten, terdistribusi normal, dan efisien model tersebut dapat digunakan sebagai penduga yang dapat dipercaya dan diandalkan.

Sejumlah pengujian harus dilakukan untuk menentukan apakah model regresi yang akan digunakan memenuhi persyaratan BLUE. Pengujian tersebut meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi yang akan dibahas lebih lanjut satu per satu pada bagian selanjutnya.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residu atau perancu dalam model regresi berdistribusi normal. Diketahui bahwa distribusi nilai sisa yang normal diasumsikan oleh uji T dan F. Untuk ukuran sampel yang kecil, uji statistik dianggap tidak valid jika asumsi ini dilanggar. Ada dua metode untuk menentukan apakah residu berdistribusi normal atau tidak: pengujian statistik dan analisis grafis. Sebaran model regresi yang baik adalah normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mencari bukti adanya korelasi antara variabel independen dengan model regresi. Jika tidak ditemukan korelasi antar variabel independen, maka model regresi dianggap memuaskan. Nilai toleransi dan kebalikannya yaitu faktor inflasi varians dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2018).

3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah confounding error pada periode t dan confounding error pada periode t-1 (sebelumnya) berkorelasi

dalam model regresi linier. Karena pengamatan selanjutnya sepanjang waktu saling terikat satu sama lain, autokorelasi berkembang. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin–Watson (DW test) (Ghozali,2018).

Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Terima	$dU < d < 4 - dU$

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas menentukan apakah terdapat ketimpangan varians antar observasi dalam model regresi. Grafik scatter plot merupakan instrumen uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji scatter plot bisa dilakukan dengan melihat plot antar nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residulnya (SRESID). Dasar analisis pengujian heterokedastisitas menggunakan grafik scatter plot, yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016).

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Salah satu cara untuk menilai kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih adalah dengan menggunakan analisis regresi. Arah keterkaitan antara variabel dependen dan independen juga dapat dilihat dengan pendekatan ini (Ghozali, 2016). Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_2 + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen

a = Konstanta

β = Koefisien variabel independen

X1 = struktur kepemilikan

X2 = *leverage*

X3 = *Agency Cost*

ϵ_{it} = Variabel Pengganggu (Standar Error)

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji T (Parsial)

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang telah dibuat. Kriteria pengujiannya adalah seperti berikut (Ghozali, 2016) :

1. H_0 ditolak yaitu apabila value $> 0,05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.
2. H_0 diterima yaitu apabila value $< 0,05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai α 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

Dengan penjelasan hasil uji T untuk variabel independent adalah sebagai berikut:

1) Struktur Kepemilikan

H_{01} = struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

H_{a1} = struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2) *Leverage*

H_{02} = *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

H_{a2} = *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

3) *Agency Cost*

H_{03} = *Agency Cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

H_{a3} = *Agency Cost* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

3.10 Hipotesis Statistik

1) A. H_{01} = Struktur Kepemilikan diukur dengan kepemilikan institusional Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen .

H_{a1} = Struktur Kepemilikan diukur dengan kepemilikan institusional Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen.

B. H_{02} = Struktur Kepemilikan diukur dengan kepemilikan manajerial Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen.

H_{a2} = Struktur Kepemilikan diukur dengan kepemilikan manajerial Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen.

2) H_{03} = *Leverage* diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen.

H_{a3} = *Leverage* diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen.

3) H_{04} = *Agency Cost* diukur dengan *Collaterizable Assets* Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen.

H_{a4} = *Agency Cost* diukur dengan *Collaterizable Assets* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen.